

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey dengan analisis data secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2012). Dalam penelitian survey, pengumpulan data dengan kuesioner. Menurut (Wibisono 2005) survey merupakan teknik penelitian dimana informasi dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif kausal (*causal research*), yaitu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat sebagai variabel

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bipang Jangkar Abadi Pasuruan yang beralamatkan di Jalan Lombok no 36 Trajeng, Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67132

##### **3.1.3 Penetapan Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan penjualan PT. Bipang Jangkar berjumlah 80 karyawan (57 L dan 23P)

##### **3.1.4 Penetapan Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2008). Sampel merupakan bagian dari populasi atau beberapa elemen dari populasi. Pemilihan sampel dengan metode yang tepat dapat menggambarkan kondisi populasi sesungguhnya yang akurat dan dapat menghemat biaya penelitian secara efektif. Menurut (Sugiyono 2008) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan pengambilan sampel sebagai berikut: apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. Hal ini menyangkut banyak sedikitnya data
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk penelitian yang resikonya besar, maka sampelnya lebih besar, hasilnya akan lebih besar. Sampel diambil berdasarkan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2007), *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

### **3.1.5 Pengukuran**

Setelah ditetapkan item-item dalam setiap variabel, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dinilai dan dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan skala Likert. Skala Likert berkaitan dengan item-item atau pertanyaan dengan pilihan jawaban berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya.

Misalnya terdapat 5 pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi nilai 1 (sangat tidak setuju) dan yang paling tinggi diberi nilai 5 (sangat setuju). Untuk variabel Gaya Kepemimpinan (X1), variabel Motivasi (X2), variabel Disiplin Kerja (X3) dan Kinerja Karyawan (Y) pilihan jawabannya sebagai berikut:

Pilihan jawaban A “sangat setuju” diberikan skor 5

Pilihan jawaban B “setuju” diberikan skor 4

Pilihan jawaban C “netral” diberikan skor 3

Pilihan jawaban D “tidak setuju” diberikan skor 2

Pilihan jawaban E “sangat tidak setuju” diberikan skor 1

## 3.2 Variabel dan Definisi Operasional

### 3.2.1 Variabel

Variabel adalah objek yang dijadikan fokus dalam sebuah penelitian, variabel bisa disebut konsep. Variabel sifatnya dapat berubah-ubah, berbeda-beda, dan macam-macam. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut

a. Variabel Bebas

X1 = Gaya Kepemimpinan

X2 = Motivasi

X3 = Disiplin Kerja

b. Variabel Terikat

Y = Kinerja Karyawan

### 3.2.2 Definisi Operasional

Variabel Gaya Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan tertentu. Indikatornya:

- a) Mengambil Keputusan
- b) Memotivasi
- c) Berkomunikasi
- d) Mengendalikan Bawahan
- e) Tanggung Jawab
- f) Mengendalikan Emosional

Variabel Motivasi adalah dorongan, upaya, dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberdaya, serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya. Dalam hal ini indikatornya adalah:

- a) Tanggung Jawab
- b) Prestasi Kerja
- c) Peluang Untuk Maju
- d) Pengakuan Atas Kinerja
- e) Pekerjaan yang Menantang

Variabel Disiplin Kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku, indikatornya ialah:

- a) Tujuan & Kemampuan
- b) Teladan Pemimpin
- c) Balas Jasa
- d) Keadilan
- e) Sanksi Hukuman
- f) Ketegasan

Variabel Kinerja Karyawan adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan, karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam pekerjaan itu. Indikatornya adalah

- a) *Quality of work*
- b) *Quantity of work*
- c) *Job Knowledge*
- d) *Creativeness*
- e) *Cooperation*
- f) *Dependability*
- g) *Initiative*
- h) *Personal Qualities*

### 3.2.3 Variabel Operasional

**Tabel 3.1 Variabel Operasional**

Variable	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator
Gaya Kepemimpinan X1	Bagaimana seseorang bertindak dalam konteks organisasi tersebut, maka cara termudah untuk membahas berbagai jenis gaya ialah dengan menggambarkan jenis organisasi atau situasi yang dihasilkan oleh atau yang	Variabel Gaya Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan tertentu	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Mengambil Keputusan</li> <li>b) Memotivasi</li> <li>c) Berkomunikasi</li> <li>d) Mengendalikan Bawahan</li> <li>e) Tanggung Jawab</li> <li>f) Mengendalikan</li> </ul>

	cocok bagi satu gaya tertentu (Miftah Thoha, 1995)		Emosional Kartono dalam (Paramita 2017)
Motivasi X2	Menurut Hasibuan dalam (Sutrisno, 2017) “Mengemukakan bahwa motivasi adalah perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang karena setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai”	Variabel Motivasi adalah dorongan, upaya, dan keinginan yang ada di dalam diri manusia yang mengaktifkan, memberdaya, serta mengarahkan perilaku untuk melaksanakan tugas dengan baik dalam lingkup pekerjaannya	a) Tanggung Jawab b) Prestasi kerja c) Peluang untuk maju d) Pengakuan atas kinerja e) Pekerjaan yang menantang (Mangkunegara 2009)
Disiplin X3	Disiplin mempunyai dua pengertian. Arti yang pertama, melibatkan belajar atau mencetak perilaku dengan menerapkan imbalan atau hukuman. Arti kedua lebih sempit lagi, yaitu disiplin ini hanya bertalian dengan tindakan hukuman terhadap pelaku kesalahan. (Sutrisno, 2010)	Variabel Disiplin Kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku	a) Tujuan & Kemampuan b) Teladan c) Balas Jasa d) Keadilan e) Sanksi Hukuman f) Ketegasan (Hasibuan 2017)
Kinerja Karyawan Y	Hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada karyawan tersebut (Sutrisno, 2010)	Variabel Kinerja karyawan adalah hasil upaya seseorang yang ditentukan oleh kemampuan, karakteristik pribadinya serta persepsi terhadap perannya dalam pekerjaan itu.	a) <i>Quality of work</i> b) <i>Quantity of work</i> c) <i>Job knowledge</i> d) <i>Creativeness</i>

			<p>e) <i>Cooperation</i></p> <p>f) <i>Dependability</i></p> <p>g) <i>Initiative</i></p> <p>h) <i>Personal</i> <i>Qualities</i></p> <p>(Gomes 2013)</p>
--	--	--	--

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur untuk memperoleh informasi dari responden, baik itu tentang pribadinya maupun hal-hal lain yang ingin diketahui. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. Metode Angket / Kuesioner

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui pengisian angket / kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung yaitu angket yang secara langsung diisi oleh responden

#### 2. Metode Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini

### 3.4 Metode Analisis

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* pengolah data statistik yaitu *Smart Partial Least Square* versi 3 dengan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut

a. Analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*

Penelitian ini di analisis menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan memakai bantuan software *SmartPLS (Partial Least Square)*. SEM adalah salah satu jenis analisa *multivariate* dalam ilmu sosial, analisis *multivariate* merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisa beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Sholihin and Ratmono 2013)

Manfaat memakai SEM dibandingkan dengan generasi pertama *multivariate* seperti *principal component analysis, factor analysis, discriminant analysis* atau *multiple regression*, SEM mempunyai fleksibilitas yang lebih baik bagi peneliti untuk bisa menghubungkan antara teori dan juga data (Ghozali and Latan 2012)

b. Partial Least Square (PLS)

Di dalam penelitian sering kali peneliti dipusingkan pada kondisi dimana ukuran sampel cukup besar, tetap memiliki landasan teori yang lemah dalam hubungan diantara variabel di hipotesiskan. Namun, tidak jarang pula ditemukan hubungan antara variabel yang sangat kompleks, tapi ukuran sampel data kecil. *Partial Least Square (PLS)* bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Haryono 2017)

Dalam analisis PLS ini terkadang menggunakan dua sub model pengukuran yaitu *outer model* digunakan untuk menguji validitas dan realibilitas, sedangkan *inner model* digunakan untuk uji kasualitas atau pengujian hipotesis untuk model prediksi (Ghozali & Latan, 2015:7)

1) Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

*Outer model* sering juga disebut *outer relation* dan *measurement* yang mengdefinisikan bagaimana setiap blok item berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) dipakai untuk mengukur validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah, 2019). Sedangkan uji realibilitas dipakai untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Penjelasan lebih lanjut tentang model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *convergent validity, discriminant validity, composite*

*validity* adalah sebagai berikut:

a) *Convergent Validity*

*Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* bisa dilihat dari *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor*  $> 0,7$  adalah nilai ideal, artinya indikator tersebut valid mengukur konstruk yang dibuat. Dalam penelitian empiris, nilai *loading factor*  $> 0,5$  masih diterima. Bahkan, sebagian ahli mengatakan 0,4. Nilai ini menunjukkan persentasi konstruk mampu menerangkan variasi yang ada dalam indikator (Haryono 2017)

b) *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* terjadi jika dua instrumen yang berbeda untuk mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi (Abdillah & Hartono, 2015:64) *Discriminant validity* dari model reflektif di evaluasi melalui *cross loading* kemudian dibandingkan dengan AVE dengan kuadrat dari nilai korelasi antar konstruk / membandingkan akar kuadrat AVE dengan antar konstruksinya. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstruksinya lebih tinggi dari korelasi dengan blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antara konstruk (Haryanto 2017)

c) *Composite Validity*

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan menggunakan indikator reflesif dapat digunakan dengan dua cara yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Compostie Reliability* atau *Dillon-Goldstein's* (Ghozali and Latan 2015). *Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas pada sebuah konstruk sedangkan *composite reliability*



mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas pada suatu konstruk sehingga lebih disarankan menggunakan *composite reliability* (Abdillah dan Jogiyanto). *Rule of thumb* nilai alpha atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair et al dalam (Abdillah & Jogiyanto, 2006:62)

## 2) Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model atau model struktural menerangkan hubungan antar variabel laten yang berdasarkan teori substansif. Model struktural dievaluasi dengan memakai  $R$  – square untuk konstruk dependen, nilai koefisien path atau  $t$  – values tiap *path* untuk dapat di uji signifikansinya konstruk di dalam model struktural

### a) *R* – Square ( $R^2$ )

*R* – square untuk tiap variabel laten endogen yang sebagai kekuatan prediksi dari model struktural tersebut. Perubahan pada nilai *R* – square dapat dipakai untuk menerangkan pengaruh pada variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen yang memiliki pengaruh yang substansif. Nilai *R* – square 0.75 , 0.50 dan 0.25 bisa disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Ghozali & Latan, 2015:78). Maka jika semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diteliti

### b) *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Selain melihat besarnya nilai *R* – square, dalam evaluasi model PLS bisa juga dilakukan dengan  $Q^2$  *predictive relevance sample reuse* untuk bisa menjelaskan sintesis dari *cross validation* dan fungsi fitting dengan memprediksikan dari *observed* variabel dan estimasi dari parameter konstruk. Nilai  $Q^2 > 0$  ini menunjukkan jika model memiliki *predictive relevance*, sedangkan  $Q^2 < 0$  ini menunjukkan jika model kurang *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015:79).  $Q^2$  dapat mengukur seberapa baik nilai dari observasi dihasilkan dari model dan juga estimasi parameternya

c) Quality Indexes

*PLS path modeling* bisa juga mengidentifikasi kriteria *global optimization* untuk membaca *goodness of fit* model. *Goodness of fit model* atau *GoF* index dikembangkan oleh Tenenhaus et al (2004), yang dipakai untuk mengevaluasi model pengukuran sederhana pada keseluruhan dan juga bisa untuk menyediakan pengukuran yang sederhana untuk keseluruhan prediksi model. Kriteria nilai *GoF* adalah 0,10 (*GoF small*), 0,25 (*GoF medium*) dan 0,36 (*GoF large*) (Ghozali & Latan, 2015:82)

Adapun dalam menghitung *GoF* dipakai akar kuadrat nilai *average community index* dan *average R – square* dengan rumus (Tanenhaus et al, 2004 dalam (Ghozali & Latan, 2015:82)

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{Com} \times R^2}$$

Ket:

*GoF* : *Goodness of Fit*

*Com* : *Average Community Index*

*R* : *Average R – Square*

d) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Dalam penilaian signifikansi pengaruh antara variabel harus dilakukan prosedur *bootstrapping*. Dalam prosedur *bootstrap* memakai seluruh sampel yang asli untuk bisa melakukan *resampling* kembali. Menurut (Hair et al. 2014) dan (Henseler and Fassott 2009) *number of bootstrap sample* sebesar 5000 dengan catatan jumlah tersebut diharuskan lebih besar dari original sampel. Tapi menurut (Chin 2003) *number of bootstrap samples* sebesar 200 – 1000 sudah cukup untuk mengoreksi *standar error estimate PLS* (Ghozali dan Latan, 2015:80) . Metode dari *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang dipakai (two tailed) t-value 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5%), dan 2,58 (significance level = 1%)